

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI SISTEM
PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS X SMK NEGERI 2 LANGSA**

(Studi penelitian Eksperimen pada siswa kelas X SMKN 2 Langsa)

Rizki Maulana Putra¹, Nuraida¹, Srimulyati¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Email: rizkym027@gmail.com

Email: nuraida72@iainlangsa.ac.id

Email: srimulyati@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas X SMK Negeri 2 Langsa. Kemampuan komunikasi matematik merupakan kemampuan menyampaikan ide/gagasan baik secara lisan maupun tulisan dengan simbol-simbol, grafik, atau diagram untuk menjelaskan keadaan atau masalah dari informasi yang diperoleh. Sedangkan model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas dan kemudian dipresentasikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, dengan desain penelitian berbentuk *Randomized Control Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji gain. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9008 > 2,0042$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji gain juga diketahui bahwa kelompok kelas eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan model *Gallery Walk* yang berjumlah 20 siswa mengalami peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa, yaitu 11 siswa mengalami peningkatan dalam kategori tinggi, 4 siswa kategori sedang dan 1 siswa kategori rendah.

Kata Kunci: *Model Gallery Walk, Komunikasi Matematis, SPLDV*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dimana perkembangan IPTEK yang cukup pesat dan persaingan yang ketat, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan mampu menghadapi perubahan-peubahan yang tidak menentu. Salah satu pembinaan sumber daya manusia tersebut yaitu melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian

lebiholeh pemerintah maupun masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik. Untuk memanfaatkan teknologi di masa depan salah satunya diperlukan penguasaan matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu universal yang turut serta mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Ilmu matematika juga menjadi salah satu bidang studi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya, karena penguasaan mempelajari matematika mampu mengembangkan cara berfikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif.

Menyadari pentingnya penguasaan matematika tersebut, maka dalam Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹ Proses pembelajaran matematika akan lebih baik apabila siswa berperan aktif dan siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator di dalam proses pengajaran.

Proses pengajaran yang baik adalah dapat mengembangkan seluruh potensi siswa yang mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut sehingga perlu diupayakan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya melalui pengelolaan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah serangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “membantu siswa menemukan makna (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok”.² Model pembelajaran biasanya dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru menjadi mudah dan menyenangkan dengan model yang diterapkan.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal serta hasil dari wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 17 April 2017 dengan guru matematika kelas X di SMKN 2 Langsa, maka diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran matematika kemampuan komunikasi matematik siswa sangat rendah, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika, namun ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan atau mempresentasikan kembali apa yang telah mereka pahami mengenai materi yang telah diajarkan, siswa tidak mampu untuk menjelaskan ataupun mempresentasikannya. Siswa-siswa tersebut memahami matematik hanya untuk dirinya sendiri, namun tidak mampu untuk menjelaskan atau mempresentasikannya kembali kepada orang lain. Hal ini

¹Perundang-undangan Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 32.

membuktikan bahwa kurangnya kemampuan komunikasi matematik siswa di SMK Negeri 2 Langsa. Kemampuan komunikasi matematik merupakan kemampuan menyampaikan ide/gagasan baik secara lisan maupun tulisan dengan simbol-simbol, grafik, atau diagram untuk menjelaskan keadaan atau masalah dari informasi yang diperoleh. Priatna dalam Satriawati mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa SMK masih rendah.³ Demikian halnya di SMKN 2 Langsa, siswa belum mampu dan terbiasa menggunakan bahasa matematik dalam menyampaikan ide/gagasan dalam suatu permasalahan. Rendahnya kemampuan komunikasi matematik tidak lepas dari proses pembelajaran matematika. Hal tersebut merupakan akibat dari jarangny siswa dituntut untuk mempunyai penjelasan dari pelajaran matematika yang telah dipelajarinya, sehingga siswa masih merasa asing untuk berbicara tentang matematika dan menuangkannya dalam tulisan matematis. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan. Oleh karena itu, jelas bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa perlu mendapat perhatian untuk lebih dikembangkan.

Menanggapi pernyataan ini perlu kiranya pendidik atau guru matematika segera mencari solusinya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematik siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan yang lebih berpusat pada siswa sehingga siswa diharapkan dapat menguasai dengan baik materi yang dipelajari.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk*. Model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas dan kemudian dipresentasikan. Setiap kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalerian hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan tugasnya, maka guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diteruskan dari pemahamn siswa.⁴ Melalui model pembelajaran *Gallery Walk*, siswa dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan aktif, agar dapat memperkuat pemahamannya sehingga mampu mengkomunikasikan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas X SMKN 2 Langsa, beliau mengatakan bahwa salah satu materi matematika yang dianggap sulit oleh siswa kelas X di SMKN 2 Langsa ialah materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Materi SPLDV merupakan salah satu materi penting yang harus dipahami siswa, karena materi SPLDV erat kaitannya dalam kehidupan sehari hari.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Model Pembelajaran Gallery Walk***

³ Gusni Satriawati, *Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP*, dalam ALGORITMA, Vol. 1, No. 1, 2006, hal. 103.

⁴ Devi Yulita, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa melalui Model Gallery Walk pada Siswa Kelas VII SMP*, Proposal Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2014), Hal. 3.

terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas X SMK Negeri 2 Langsa”.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Ruseffendi “Penelitian eksperimen atau percobaan (eksperimental research) adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat. Perlakuan yang kita lakukan pada variabel besar kita lihat hasilnya pada variabel terikat”.⁵ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest* dengan menggunakan pembagian dua kelompok penelitian yaitu kelompok penelitian eksperimen dengan menggunakan model *Gallery Walk* dan kelompok penelitian kontrol tanpa menggunakan model *Gallery Walk*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi awal mengenai proses belajar mengajar siswa kelas X di SMKN 2 Langsa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat terdapat banyak siswa yang kurang antusias dalam belajar. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Peneliti ingin mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk*. Model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas dan kemudian dipresentasikan. Setiap kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan tugasnya, maka guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diteruskan dari pemahaman siswa.⁶ Melalui model pembelajaran *Gallery Walk*, siswa dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan aktif, agar dapat memperkuat pemahamannya sehingga mampu mengkomunikasikan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran *Gallery Walk* juga memiliki banyak keunggulan yaitu dapat membuat siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar,

⁵ Ruseffendi, E. T. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. (Bandung: Tarsito, 2005). hal 35.

⁶ Devi Yulita, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa melalui Model Gallery Walk pada Siswa Kelas VII SMP*, Proposal Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2014), Hal. 3.

menimbulkan sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, dapat membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya, dapat mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar dan dapat membiasakan siswa memberi dan menerima kritik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model Gallery Walk siswa cenderung pasif, siswa kurang fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran, siswa sering mengantuk dan berbicara dengan teman, kurang mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan saat peneliti menerapkan model Gallery Walk dalam pembelajaran, siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih bersemangat karena pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran relatif rendah. Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* di kelas eksperimen, maka terdapat peningkatan atau kemajuan yang signifikan. Dalam hal ini peneliti mengukurnya dengan *posttest* dan uji *gain*.

Pada hasil *posttest* memperlihatkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* pada saat proses pembelajaran, menunjukkan hasil *posttest* yang lebih tinggi dari pada hasil *posttest* siswa yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Gallery Walk*. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} . Selain itu perolehan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} mengidentifikasikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.

Indeks kategori peningkatan perolehan nilai posttest siswa kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa diperoleh berdasarkan hasil uji *gain* dan diperoleh hasil bahwa 11 siswa atau 55% termasuk dalam indeks kategori tinggi, 8 siswa atau 40% termasuk dalam indeks uji *gain* sedang, sedangkan 1 siswa atau 5% termasuk dalam indeks kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji *gain* dari penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen serta berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9008 > 2,0042$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a pada pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapat perbandingan yang signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk* atau konvensional terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa di SMKN 2 Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ansari, Bansul. 2009. *Komunikasi Matematika*. Banda Aceh: Yayasan Pendidikan Banda Aceh Divisi Penerbitan.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Aryan, B. 2007. *Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Matematika*, dalam <http://rbaryans.wordpress.com/2007/04/25/kemampuan-membaca-dalam-pembelajaran-matematika/> Posted by rbaryans in pendidikan. Tracback, diakses 18 April 2017.
- E, Suherman, 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung :Wijaya Kesuma.
- Gufron, Moch. 2011. "Implementasi Metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo". Skripsi Sarjana. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ismail, 2008. *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sutikno, Sobry. 2013.. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Perundang-undangan Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfa Beta.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E. T. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Satriawati, Gusni. 2006. *Pembelajaran dengan pendekatan Open Ended untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan komunikasi matematika siswa SMP*, dalam ALGORITMA, Vol. 1, No. 1.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: Cipta Cemas Grafika.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, E. 2003 *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, Utari. 2010. *Berpikir dan Disposisi Matematika*, dalam <http://math.sps.upi.edu/wpcontent/upload/2010/02/berfikir-dan-disposisi-matematika-Sps-2010.pdf>. diakses 18 April 2017
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- “Tim Teaching, Pendidikan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) LPTK Rayon IAIN Walisongo Semarang”, <http://www.scribd.com/doc/41637080/6-aplikasi-PAIKEM-revisi>. (di unduh 18 April 2017).
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulita, Devi. 2014. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa melalui model Gallery Walk pada siswa kelas VII SMP*, Proposal Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Zulaiha, Rahmah. 2008. *Analisis Soal Secara Manual*. Jakarta: PUSPENDIK.